

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERLENGKAPAN  
JAHITAN DI PEKANBARU**



**Oleh:**

**JESIKA ROINTAN SIANIPAR**

**165310448**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : JESIKA ROINTAN SIANIPAR  
NPM : 165310448  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERLENGKAPAN JAHITAN DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 September 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

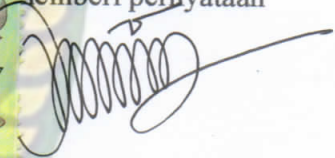
### ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERLENGKAPAN JAHITAN DI PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kecurangan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 21 September 2020  
memberi pernyataan



  
Jesika Rointan Sianipar  
165310448

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul yaitu “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemui kesalahan maupun segala kekurangan yang terdapat pada penulisan skripsi ini. Dengan itu segala kerendahan hati penulis menerima apapun kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA , selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua Bapak Ranto Sianipar dan Ibu Erlin Nadeak serta adik saya Elisabeth Sianipar yang selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
7. Untuk partner dan sahabat terbaik Krismone Yanti Sihombing S.E., Mustika Irawati S.AP, A.Md. Widya Dinata Silaban, Sanjaya Hutagaol, terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support, menemani disetiap masa perkuliahan dan proses penelitian yang penulis lakukan.
8. Untuk semua sahabat dalam satu pelayanan PMKI di kampus Universitas Islam Riau terimakasih atas doa, memberikan semangat,dan kontribusinya disetiap jatuh bangunnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat KTB Addriella Abichail di kampus Rika Sitorus S.E, Heni Citra Sirait S.IP, Rantika Nadeak, Lusiana Marbun, Krismone Yanti Sihombing S.E terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support,

menemani disetiap masa perkuliahan dan proses penelitian yang penulis lakukan.

10. Untuk Sahabat satu pelayanan RNHKBP Beringin Indah terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support, memberikan arahan dan saran dalam proses penelitian dan perkuliahan yang penulis lakukan.

11. Buat sahabat-sahabat semuanya yang selalu menemani sampai detik ini. Serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini

. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya Kepada Tuhan Yang Maha Esa Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terlibat ganda. Amin...

Pekanbaru, September 2020

Penulis

JESIKA ROINTAN SIANIPAR

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di Pekanbaru ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru apakah telah sesuai dengan prinsip konsep dasar akuntansi maupun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miko, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Pada Penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer serta data sekunder, yang mana data primer diperoleh melalui bentuk wawancara , menyebarkan kuesioner dan dokumentasi. sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui pengambilan sampel pencatatan dari berbagai usaha tersebut. Setelah seluruh data didapatkan, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif dan di simpulkan di dalam skripsi.

Penulis berpendapat mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa, pengusaha perlengkapan jahitan melakukan pencatatan berdasarkan *cash basis*. Para pengusaha juga belum memberlakukan konsep kesatuan usaha. Pengusaha perlengkapan jahitan melakukan perhitungan laba ruginya sebulan sekali dan perhitungan yang diterapkan digunakan sebagai pedoman dalam kelangsungan usahanya. Pengusaha belum melakukan penandingan antar pendapatan dan beban dengan tepat.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Perlengkapan Jahitan belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

## **ABSTRACT**

*Research conducted in Pekanbaru aimed to determine the extent to which the suitability of the application of the accounting is done by the employer supplies the Seams in Pekanbaru, whether in accordance with the principles of the basic accounting concepts and Accounting Standards of the Financial Entities Micro, Small, and Medium (SAK EMKM).*

*In this Study the data used is primary data and secondary data, where primary data obtained through the form of interviews , distributing questionnaires and documentation. While the secondary data obtained through sampling of records of these efforts. After all the data is obtained, then the data is analyzed using descriptive method and in the conclude in the thesis.*

*The author argues about the results of the research conducted that, the entrepreneur supplies the seams perform recording based on the cash basis. Employers also have not imposed the concept of unity of effort. Businessman fixtures seam to do the calculation of profit and loss once a month and the calculations are applied used as a guideline in its survival. Entrepreneurs haven't done penandingan between income and expenses appropriately.*

*Based on the discussion and the results of research conducted it can be concluded that the application of the accounting that is done by employers Supplies of the Seam is not in accordance with Basic Accounting Concepts.*

*Keywords : Application Of Accounting, Basic Accounting Concepts*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	14
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	14
2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi .....	18
2.1.3 Tahapan Siklus Akuntansi .....	21
2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	25
2.1.5 Pengertian Usaha, Kecil, Mikro, dan Menengah .....	27

2.1.6	Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro (SAK EMKM).....	29
2.2	Hipotesis .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Lokasi Penelitian.....	31
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.4	Populasi dan Sampel .....	33
3.5	Jenis Data dan Sumber Data .....	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.1	Gambaran Umum Identitas Responden.....	45
4.1.1.1	Tingkat Umur Responden.....	45
4.1.1.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	46
4.1.1.3	Lama Berusaha.....	47
4.1.1.4	Modal Usaha Responden.....	48
4.1.2	Dasar Pencatatan Akuntansi.....	49
4.1.2.1	Responden yang membutuhkan system pembukuan.....	49
4.1.2.2	Pencatatan Penerimaan Kas.....	50

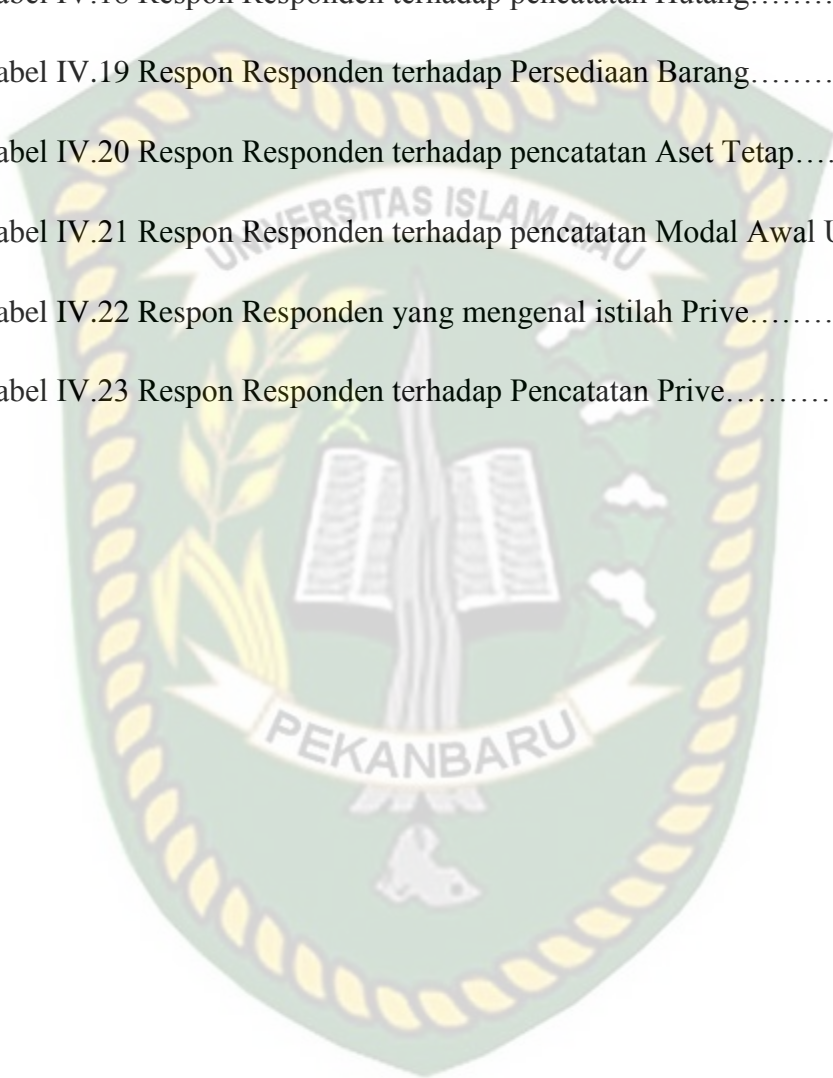
4.1.2.3	Pencatatan Pengeluaran Kas.....	51
4.2	Pembahasan Variabel Laba Rugi.....	52
4.2.1	Responden yang melakukan Perhitungan Laba Rugi.....	52
4.2.2	Respon responden terhadap jenis penjualan sebagai pendapatan.....	52
4.2.3	Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan.....	53
4.2.4	Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan pengusaha..	54
4.2.5	Respon responden terhadap pemisahan pencatatan Keuangan Rumah Tangga dan Keuangan Usaha.....	55
4.2.6	Periode Perhitungan Laba Rugi.....	56
4.2.7	Respon responden terhadap manfaat Perhitungan Laba/Rugi.....	57
4.3	Pembahasan Variabel Laporan Posisi Keuangan.....	58
4.3.1	Responden yang melakukan Pencatatan Saldo Kas Akhir.....	58
4.3.2	Responden yang melakukan Penjualan Secara Kredit.....	58
4.3.3	Respon Responden yang melakukan Pencatatan Piutang.....	59
4.3.4	Respon Responden terhadap Pencatatan Hutang.....	60
4.3.5	Respon Responden terhadap Persediaan Barang.....	60
4.3.6	Respon Responden terhadap Pencatatan Aset Tetap.....	61
4.4	Pembahasan Variabel Ekuitas.....	62
4.4.1	Respon Responden terhadap Pencatatan.....	62
4.4.2	Respon Responden yang mengenal istilah Prive.....	63

4.4.3	Respon Responden terhadap Pencatatan Prive.....	63
4.5	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	64
4.5.1	Konsep Kesatuan Usaha ( <i>Businiess Entry Concept</i> ).....	64
4.5.2	Konsep Periode Waktu ( <i>The Period Concept</i> ).....	65
4.5.3	Konsep Kelangsungan Usaha ( <i>Going Concern</i> ).....	66
4.5.4	Konsep Penandingan ( <i>Matching Concept</i> ).....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

1.	Tabel III.1 Populasi Usaha Perlengkapan Jahitan.....	33
2.	Tabel III.2 Sampel Usaha Perlengkapan Jahitan.....	35
3.	Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden.....	46
4.	Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	46
5.	Tabel IV.3 Lama Berusaha Responden.....	47
6.	Tabel IV.4 Modal Usaha Responden.....	48
7.	Tabel IV.5 Responden yang membutuhkan System Pembukuan.....	49
8.	Tabel IV.6 Pencatatan Penerimaan Kas.....	50
9.	Tabel IV.7 Pencatatan Pengeluaran Kas.....	51
10.	Tabel IV.8 Responden yang melakukan perhitungan Laba Rugi.....	52
11.	Tabel IV.9 Respon terhadap jenis penjualan sebagai pendapatan.....	52
12.	Tabel IV.10 Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan.....	52
13.	Tabel IV.11 Respon terhadap biaya yang dikeluarkan pengusaha.....	54
14.	Tabel IV.12 Respon terhadap pemisahan pencatatan keuangan Rumah Tangga dan keuangan usaha.....	55
15.	Tabel IV.13 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	56
16.	Tabel IV.14 Respon responden terhadap manfaat perhitungan Laba/Rugi....	57
17.	Tabel IV.15 Responden yang melakukan pencatatan Saldo Kas Akhir.....	58

18.	Tabel IV.16 Responden yang melakukan penjualan secara kredit.....	58
19.	Tabel IV.17 Respon Responden terhadap yang melakukan pencatatan Piutang.....	59
20.	Tabel IV.18 Respon Responden terhadap pencatatan Hutang.....	60
21.	Tabel IV.19 Respon Responden terhadap Persediaan Barang.....	60
22.	Tabel IV.20 Respon Responden terhadap pencatatan Aset Tetap.....	61
23.	Tabel IV.21 Respon Responden terhadap pencatatan Modal Awal Usaha....	62
24.	Tabel IV.22 Respon Responden yang mengenal istilah Prive.....	63
25.	Tabel IV.23 Respon Responden terhadap Pencatatan Prive.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Toko Jahit Berkah.....
2. Toko Linda.....
3. Allya Bordir.....
4. AM Tailor.....
5. Mitra Obras.....
6. Toko Perlengkapan Jahit Zidan.....
7. Zul Obras.....
8. Ilham Jaya Obras.....
9. Eli Obras.....
10. Toko Penjahit Niaga Baru.....
11. Mitra Bunda.....
12. Obras Citra Bunda.....
13. Zikry Obras.....
14. Silvia Bordir.....
15. Toko Payet Sinaga Obras.....
16. Agha Obras.....
17. Yen Obras.....

18. Yus Obras.....
19. Obras Ujang.....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada tingkat sektor usaha kecil memegang peranan yang teramat penting terutama apabila dihubungkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Baik perusahaan berskala kecil, menengah, maupun besar didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas usaha yang dikelolanya. Usaha yang dikelola tersebut nantinya tidak hanya untuk satu periode kedepan. Namun juga suatu usaha diharapkan mampu untuk menyediakan berbagai jenis barang-barang maupun jasa untuk kebutuhan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini selain mempunyai arti strategis pembangunan dapat juga sebagai upaya untuk meratakan hasil pembangunan yang telah dicapai.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah salah satu penopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti ketika Indonesia mampu menghadapi krisis ekonomi tahun 1997/1998. Perusahaan-perusahaan besar yang diharapkan mampu bertahan ketika itu, ternyata banyak yang gagal. UMKM-lah sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual secara lokal telah mampu membuat UMKM tetap bergerak di tengah terpaan krisis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis, karena

UMKM memiliki ciri antara lain struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar, pendiriannya berdasarkan pada inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dan dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki peran dan memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat kontribusi UMKM menyumbang Rp8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia di 2018. Sedangkan untuk tahun 2019, Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto nasional diproyeksi tumbuh sebesar 5% .

Permasalahannya saat ini adalah masih banyak pengusaha kecil di Indonesia yang belum memahami pentingnya Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal dengan diberlakukannya pembukuan akuntansi akan sangat bermanfaat bagi perkembangan beberapa usaha tersebut. Salah satu manfaat yang diperoleh adalah memberikan Informasi bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan

mengkomunikasikan informasi keuangan dalam sebuah usaha untuk merumuskan berbagai keputusan agar memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan terhadap proses produksi. Kesadaran akan pentingnya pembukuan justru sering timbul ketika mereka harus berhadapan dengan pihak lain yang mensyaratkan adanya laporan keuangan atau istilah modernnya akuntansi, untuk kegiatan tertentu.

Sehingga UMKM diberikan solusi dengan adanya kehadiran Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Terlebih lagi masih banyak sekali para pengusaha kecil yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi bahkan diantara mereka banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan perusahaannya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak perlu diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha kerap kali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian mengenai aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau lebih sering disebut (SAK EMKM) yang dikemukakan oleh IAI diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi usaha kecil dalam menyajikan

laporan keuangan. SAK EMKM diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan bagi pelaku UKM, terutama dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM terbilang sederhana namun dapat memberikan informasi akuntansi yang baik dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga mengubah pola pikir pengusaha yang mana mereka kerap kali melihat hasil keuntungan (laba) yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Adapun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: (1) Laporan Posisi Keuangan, yang menyajikan sebuah informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terbagi lagi yaitu Aset Lancar dan Aset tidak Lancar. Liabilitas juga terbagi dua yaitu Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. (2) Laporan Laba Rugi merupakan kapisitas keuangan entitas dalam periode akuntansi, yang mencakup beberapa hal yaitu Pendapatan, Biaya keuangan, dan Biaya Pajak. (3) Catatan Atas Laporan Keuangan, mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi. Laporan keuangan menyuguhkan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang diisyaratkan dan catatan atas laporan keuangan terkait.

Menurut Kasmir (2013:7) Laporan Keuangan merupakan sebuah laporan tertulis yang menunjukkan kondisi atau memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Supaya Laporan Keuangan yang disusun dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, maka di dalam penyusunannya harus sesuai dengan beberapa

Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Adapun informasi akuntansi yang dihasilkan agar sesuai dengan proses akuntansi, yaitu sebagai berikut: 1) Neraca, yang melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik perusahaan pada saat tertentu, 2) Laporan Laba Rugi, yang menggambarkan mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, 3) Laporan arus kas, menggambarkan beberapa kas yang masuk dan keluar perusahaan selama satu periode tertentu, 4) Catatan atas Laporan keuangan yang membuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan, 5) Laporan Perubahan Modal, merupakan suatu daftar yang membuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut lebih dikenal dengan laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu semester, satu tahun, bahkan sampai masa jangka waktu yang lain.

Laporan Keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Yang mana proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Dan serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai kepada penyusunan Laporan Keuangan. Proses tersebut terjadi terus-menerus pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Hery (2012:59-60) adalah: 1) tahap awal segala dokumen pendukung transaksi dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam

jurnal. 2) Kemudian data akuntansi yang berada dalam jurnal diposting ke buku besar, 3) Lalu seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” atau dipindahkan ke neraca saldo untuk membuktikan kesamaan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit, 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment*), 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait, 6) Menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Work sheet*), 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian serta melakukan Penyesuaian laporan keuangan, 9) Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), 10) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait, serta membuat neraca saldo setelah jurnal penutup (*Post closing trial Balance*), 11) Menyiapkan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Mengenai penerapan akuntansi juga memerlukan perhatian mengenai konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas yaitu Kas (*cash basis*) dan Dasar Akrua (*accrual basis*). Kas merupakan dasar pencatatan yang mencatat atau mengakui tiap transaksi yang terjadi saat penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pada Dasar Akrua merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat tiap transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut. (Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa,2016:8)

Dalam penerapan akuntansi yang pertama perlu diketahui mengenai konsep-konsep dasar akuntansi, adapun menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) konsep dasar yang melandasi struktur akuntansi yaitu sebagai berikut: 1) Kesatuan usaha (*economic entity*) yaitu informasi laporan keuangan itu harus ada pemisahan antara harta kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi si pemilik, 2) dasar pencatatan, ada dua macam yaitu pencatatan kas basis (*cash basic*) dan pencatatan akrual basis (*accrual basic*), 3) konsep periode waktu (*time period*), seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, 4) Konsep konstituitas usaha (*going concern concept*), perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang, 5) Konsep Penandingan (*Matching concept*) menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah yang dilakukan oleh Irma (2017;46) dengan judul skripsi yaitu “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru” yang mana diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan pada pengusaha toko peralatan olahraga masih belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku disebabkan para pengusaha kecil belum melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan rumah tangganya.

Untuk penelitian yang telah dilakukan oleh Ernanda (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kain Tenun di Kecamatan Bengkalis”

menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kain tenun tersebut belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan Maryanti pada tahun (2019) dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Baby Shop di Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha baby shop tersebut belum menghasilkan informasi laporan keuangan yang baik dan akurat.

Dari beberapa jenis penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan jenis usaha yang dijadikan sebagai objek yaitu Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru dan sekitarnya. Usaha perlengkapan jahitan ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa dan dagang. Yang mana usaha ini menjual berbagai barang perlengkapan untuk menjahit seperti benang, kancing, kain flannel, Furing (bahan lapisan didalam pakaian) dan lain sebagainya. Kemudian usaha ini juga menawarkan jasa yaitu seperti menjahit pakaian, mengobras, sirsak/Neci, Bordir.

Untuk survei awal dilakukan pada Usaha Toko Jahit Berkah yang beralamat di Jalan Inpres (Lampiran 3.1), Dalam menjalankan usahanya, toko ini melakukan pencatatan setiap hari yaitu seperti penerimaan kas yang dicatat kedalam satu buku catatan harian, sedangkan pengeluaran kas toko ini menyatukan pencatatan pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi juga. Usaha ini juga tidak menghitung laba maupun rugi dari pendapatannya dalam sebulan. Namun, usaha ini hanya

mencatat dan menjumlahkan seluruh penjualannya dalam sehari yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keuntungan mereka per harinya.

Kemudian untuk survei kedua, dilakukan pada Toko Linda yang beralamat di Jalan Delima (Lampiran 3.2), Pencatatan yang dilakukan pada usaha ini yaitu mencatat setiap hari yaitu penerimaan kas, pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi ke dalam satu buku catatan harian. Sedangkan dalam perhitungan laba maupun rugi dari pendapatannya, usaha ini tidak melakukan pencatatannya.

Survei ketiga yaitu pada Usaha Allya Bordir yang beralamat di Jalan Dagang No.40R (Lampiran 3.3), Dalam menjalankan usahanya toko ini hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas, baik pribadi dan usahanya kedalam satu buku catatan harian. Pemilik usaha ini hanya berfokus pada ketersediaan barang yang ada ditoko. Kemudian untuk perhitungan laba rugi, usaha ini hanya mencatat penjualan dan pembelian tanpa menjumlahkan atau mengurangkannya untuk mengetahui laba atau rugi dari usaha yang dikelola.

Kemudian untuk survei kelima pada usaha AM Tailor yang beralamat di Jalan Adi Sucipto (Lampiran 3.4), Dalam menjalankan usahanya ini melakukan pencatatan yang berisikan pencatatan pemasukan, pengeluaran, penjualan, dan pembelian dalam satu buku catatan harian. Sedangkan untuk menghitung laba rugi, pemilik usaha hanya membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran.

Sedangkan untuk survei keempat yaitu usaha Mitra Obras yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta (Lampiran 3.5), Diperoleh dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap jumlah penerimaan kasnya dalam sehari dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Usaha ini juga tidak memisahkan antara pengeluaran usaha maupun pengeluaran pribadi. Kemudian untuk perhitungan laba rugi, usaha ini menjumlahkan seluruh pemasukan dan mengurangi seluruh pengeluaran yang terjadi dalam sekali sebulan.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha optik yang berada di Pekanbaru dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: **Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh pengusaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip maupun konsep dasar akuntansi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pengusaha
  - 1) Sebagai bahan masukan bagi pihak pengusaha yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh pengusaha dalam memajukan tingkat pengetahuan pengusaha untuk mengetahui akuntansi yang berlaku umum.
  - 2) Diharapkan dapat berperan sebagai sumbangan pemikiran ataupun bahan masukan serta pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan usaha mereka.
- b. Bagi Penulis, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dapatkan selama proses perkuliahan terutama dalam hal penerapan akuntansi pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- c. Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud mengadakan penelitian yang sejenis.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran pada bagian-bagian yang akan dibahas terkait proposal ini, maka penulis akan menguraikan secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta batasan masalah dan sistematika penulisan.

## BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisikan metode penelitian dan lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, dan pemegang keuangan perusahaan dan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

## BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, diberikanlah sebuah kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan bermanfaat yang mungkin berguna bagi perusahaan kecil.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, mencatat transaksi apapun yang berkaitan erat dengan keuangan sehingga mampu menghasilkan informasi yang didapat, yang mana akan digunakan oleh seluruh kegiatan bisnis baik perorangan maupun perusahaan besar, serta informasi tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankan. Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association, 1966* (2018;1) dalam buku ‘Akuntansi sektor publik’ mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Pengertian akuntansi menurut Warren (2015;3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi ialah sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan Pengertian akuntansi menurut Purwaji (2016;3) pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterprestasian hasil proses tersebut.

Berdasarkan pengertian akuntansi yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sekumpulan proses yang berkaitan dengan proses keuangan yang terjadi pada bisnis atau organisasi. Prosesnya terdiri dari pencatatan, meringkas, menggolongkan, menganalisis, dan melaporkan data pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut).

Adapun Tujuan akuntansi atau laporan keuangan menurut berbagai sumber dapat kita lihat dari penjelasan dibawah ini.

Menurut Sadeli,Lili M., M.Pd (2016;18) dalam buku Dasar-dasar Akuntansi menyatakan bahwa:

Tujuan utama Akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Umumnya merumuskan 5 tujuan akuntansi, sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Tujuan akuntansi secara umum adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Jika dijabarkan, ada beberapa tujuan akuntansi menurut Sadeli (2016;21) diantaranya adalah:

a) Tujuan Akuntansi Secara Umum

1. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi (netto) perusahaan.

3. Memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, baik itu aset, hutang, serta modal.
5. Menyediakan informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut

b) Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus, tujuan akuntansi ialah untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

c) Tujuan Akuntansi Secara Kualitatif

Tujuan akuntansi secara kualitatif meliputi beberapa hal berikut ini:

1. Memberikan informasi yang relevan.
2. Menyampaikan informasi yang telah teruji kebenaran dan validitasnya.
3. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Menyampaikan laporan keuangan untuk kepentingan semua pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan.

5. Memberikan informasi transaksi yang real time, atau sesegera mungkin.
6. Informasi yang disampaikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dapat diperbandingkan.
7. Penyampaian laporan keuangan harus lengkap dan memenuhi standar pengungkapan laporan keuangan.

### 2.1.2 Konsep-konsep dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Menurut Samryn (2015:24) konsep dasar akuntansi tersebut antara lain :

1. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*), dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik. Oleh sebab itu, Perusahaan dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri. Adanya anggapan seperti ini maka transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari

transaksi-transaksi pemilik dan oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan dibuat untuk perusahaan tadi.

2. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern*). Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara kelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.
3. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.
4. Konsep Periode Waktu (*the period concept*) adalah sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha perusahaan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun.
5. Dasar Pencatatan, terdiri dari dua macam dasar pencatatan yang di gunakan dalam mencatat transaksi yaitu :

- a. Dasar Akrual (*Accrual Basis*), yaitu peristiwa atau transaksi diakui dan diukur dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas.
- b. Dasar Kas (*Cash Basis*), yaitu laporan keuangan yang dilaporkan pada periode dimana kas diterima atau dibayarkan.

Adapun prinsip akuntansi sebagai berikut:

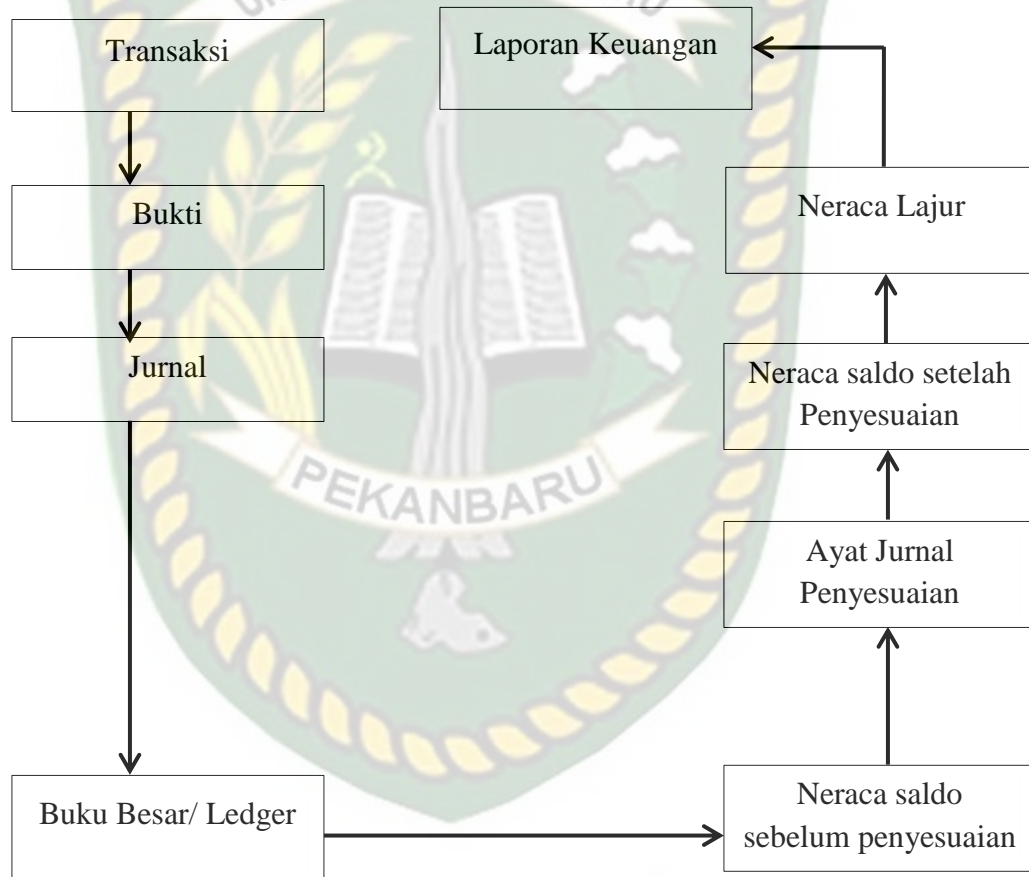
1. Prinsip Biaya Historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan. Pendapatan diakui pada saat direalisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
3. Prinsip Mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
4. Prinsip Konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan dengan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

### 2.1.3 Tahapan Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi menurut Pulungan (2013:4) sebagai berikut:

**Gambar II.1 Siklus Akuntansi**



Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah suatu proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri

dengan membuat laporan keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi : indentifikasi transaksi, pembuatan atau penerimaan bukti asli, pencatatan transaksi dalam jurnal, posting transaksi, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik. Dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Identifikasi Transaksi

Kieso dkk. (2017:93) mengartikan transaksi adalah :

*Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih*

Sedangkan Walter (2012:93) mendefenisikan transaksi sebagai berikut:

*Setiap peristiwa yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara andal.*

#### 2. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Setelah informasi transaksi yang terdapat dalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisi, kemudian dicatat sebagai kronologis di dalam buku jurnal. Suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang disebut dengan jurnal.

#### 3. Posting Transaksi Ke Buku Besar

Menurut Hery (2012:32), Buku Besar adalah:

Kumpulan dari semua akun atau perkiraan yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan dimiliki suatu perusahaan. Untuk memperlihatkan secara terperinci mengenai setiap perubahan (mutasi debit dan mutasi kredit) yang ditimbulkan dari seluruh transaksi yang terjadi dalam satu periode akuntansi.

4. Neraca Saldo

Menurut Harahap (2011:24) adalah:

Daftar seluruh akun yang ada di buku besar beserta saldonya sebelum disesuaikan.

5. Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian

Menurut Lestari (2017:20) Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

6. Penyusunan Laporan Keuangan

Pada umumnya penyusunan laporan keuangan terdiri dari : laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas, serta dapat diuraikan adalah:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi bertujuan untuk mengetahui apakah menghasilkan laba atau rugi pada perusahaan. Pengertian Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menurut Hery (2012:18) adalah :

Laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi neto, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:23) Laporan laba rugi sebagai berikut :

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

b. Neraca

Neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode. (Hery,2012:36) mengutarakan pengertian neraca adalah suatu daftar aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan modal dalam perusahaan.

c. Laporan arus kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.2) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Sedangkan menurut Hery

(2012:19) pengertian laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) sebagai berikut :

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan maupun penurunan neto kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta sampai pada akhir periode saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 7. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Penutupan saldo ini dilakukan dengan bertujuan tidak ada kesalahan membuat jurnal sehingga saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

#### 2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan yaitu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna untuk penggunanya. Dalam SAK EMKM karakteristik laporan keuangan yang dikutip oleh Zamzami dan Nusa dalam buku Akuntansi Pengantar 1, adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Setiap menyusun serta menyajikan laporan keuangan sebaiknya memenuhi karakteristik, yaitu dapat dipahami. Dengan karakter dapat dipahami ini tentunya para pengguna juga memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk itu, laporan keuangan yang disusun juga harus merujuk sesuai standar akuntansi yang berlaku.

## 2. Relevan

Laporan keuangan yang disusun harus relevan bagi pengguna dalam mengambil keputusan, sehingga setiap informasi yang disajikan di laporan keuangan harus terkait dengan tujuan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi tersebut memberikan nilai prediksi, nilai masukan, dan ketepatan waktu. Menurut PSAK (2014), yang dimaksud informasi memiliki kualitas relevan adalah jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

## 3. Keandalan

Setiap laporan keuangan harus dapat diandalkan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan harus disajikan dengan akurat, benar, sesuai dengan kenyataan, tidak ada rekayasa sedemikian rupa dengan tujuan hanya untuk memuaskan pihak-pihak tertentu sehingga informasi tersebut harus netral, disajikan dengan jujur, dan dapat diverifikasi.

#### 4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dan pengguna dapat membandingkan laporan keuangan untuk melihat trend an kinerja keuangan. Untuk itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten agar dapat dibandingkan antar entitas dan antar periode yang berbeda.

#### 2.1.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut SAK EMKM (2018:1) mendefinisikan perusahaan kecil yaitu: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Aufer (2014):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000.

Dari definisi UMKM diatas, dapat dilihat bahwa usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai ciri antara lain dapat dilihat dari modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah didefinisikan sebagai berikut :

Usaha mikro adalah usaha yang produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan.

Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

#### 2.1.6 SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2018:1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
  - a. Menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan
  - b. Urutan dan format pos tidak ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Laporan Laba rugi
  - a. Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama priode tertentu.
  - b. Memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
  - a. Suatu pernyataan laporan keuangan lebih disusun sesuai dengan SAK EMKM.
  - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
  - c. Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 2.2 Hipotesis

Dari penjelasan rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengajukan hipotesis :

Penerapan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru, belum memenuhi Konsep Dasar Akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh penulis, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Punaji, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mana tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang mampu menjelaskan serta mendeskripsikan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. (Punaji, 2010:31).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang mampu digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu serta ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan segala fenomena-fenomena yang terlihat, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang mana memperhatikan berbagai karakteristik, kualitas, dan kesinambungan antar kegiatan. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi (Sugiyono, 2012: 7).

Di dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diharapkan mampu menghasilkan berbagai uraian secara mendalam mengenai tulisan, atau perilaku yang

dapat diamati dari beberapa individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan usaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Riau, objek dari penelitian ini adalah Usaha Perlengkapan Jahitan yang berada di Pekanbaru.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi objek oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga mampu memperoleh informasi atas objek pengamatan penelitian tersebut kemudian ditariklah sebuah kesimpulan.

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman Usaha Perlengkapan Jahitan tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

#### **1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entry Concept*)**

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan

dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemiliknya (Samryn,2015:24).

2. Konsep periode waktu (*the period concept*)

Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu dalam menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan secara tepat dalam periode yang tepat. (Hery,2012:38)

3. Kelangsungan Usaha (*Going concern*)

Kelangsungan Usaha yaitu saat perusahaan tetap menjaga keberlangsungan usahanya di masa depan dengan tetap melakukan aktivitas operasionalnya dan tidak berniat melikuidasi usahanya. (Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa,2016:98)

4. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Merupakan perhitungan laba rugi yang memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi atau laba dari semua transaksi usaha untuk satu periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten. (Samryn,2015:24)

5. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan akuntansi yaitu:

- a. Dasar Akrual (*accrual basis*), yaitu segala pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus kas masuk ataupun arus kas keluar (Hery,2012:39).
- b. Dasar Kas (*cash basis*), yaitu laporan keuangan yang dilaporkan pada saat periode waktu dimana kas diterima atau dibayarkan. (Samryn,2015:24)

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik maupun sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Sugiyono 2012:117)

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan Dinas Koperasi, usaha kecil dan menengah dari Pemerintah Kota Pekanbaru berjumlah 33 usaha perlengkapan jahitan. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1. Adapun daftar nama-nama Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru, yaitu :

Tabel III. 1

## Populasi Usaha Perlengkapan Jahitan

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko Perlengkapan jahit Zidan	Jl. Cipta Karya
2.	Divas Obras	Jl. Cipta Karya
3.	Toko Obras Zam Berkah	Jl. Taskurun
4.	Zul Obras	Jl. Pasir Putih
5.	Ilham Jaya Obras	Jl. Suka Karya
6.	Annisa Obras	Jl. Suka Karya
7.	Mutia Obras dan Neci	Jl. Suka Karya
8.	Eli Obras	Jl. Suka Karya Blok A117
9.	Obras Fauzan	Jl. Delima
10.	Toko Linda	Jl. Delima
11.	Mitra Obras	Jl. Adi Sucipto
12.	Toko Obras Empat Putra	Jl. Hangtuh
13.	Toko Obras Lolina	Jl. Hangtuh
14.	Toko Penjahit Niaga Baru	Jl. Ahmad Yani No.14
15.	Mitra Bunda	Jl. Kaharudin Nasution
16.	Toko Obras Sirzak	Jl. Kaharudin Nasution
17.	Obras Citra Bunda	Jl. Kaharudin Nasution
18.	Obras Ujang	Jl. Tengku Bey
19.	Zikry Obras	Jl. Garuda Sakti
20.	Silvia Bordir	Jl. Garuda No.19
21.	Allya Bordir	Jl. Dagang No.40R
22.	Yen Obras	Jl. Dagang
23.	Toko Payet Sinaga Obras	Jl. Durian No.15A
24.	Obras Zidan	Jl. Bukit Barisan No.4
25.	Toko Riza	Jl. Sekolah No.B1
26.	Toko Obras HD3W	Jl. Sembilang No. 109
27.	Yus Obras	Jl. Nenas No. 59C
28.	Pondok Benang Willfine	Jl. Fajar No.14
29.	Toko Obras Berkah	Jl. Hos Cokroaminoto
30.	Toko Obras Citra	Jl. Hos Cokroaminoto
31.	UD. Setia Abadi	Jl. Hos Cokroaminoto
32.	AM Tailor	Jl. Soekarno Hatta
33.	Agha Obras	Jl. Rambutan

Sumber: Survei Lapangan dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2019

Kemudian untuk Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu usaha perlengkapan jahitan yang melakukan pencatatan dan memberikan datanya. Kriteria yang diperlukan dalam pengambilan sampel tersebut adalah: 1) Memiliki catatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, 2) usaha berdiri minimal selama 2 tahun, dan 3) Usaha Perlengkapan Jahitan yang ingin memberikan datanya. Berikut ini daftar sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.2.

**TABEL III.2**

**Sampel Usaha Perlengkapan Jahitan**

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko Jahit Berkah	Jl. Inpres
2.	Toko Linda	Jl. Delima
3.	Allya Bordir	Jl. Dagang No.40R
4.	AM Tailor	Jl. Soekarno Hatta
5.	Mitra Obras	Jl. Adi Sucipto
6.	Toko Perlengkapan Jahit Zidan	Jl. Cipta Karya
7.	Zul Obras	Jl. Pasir Putih
8.	Ilham Jaya Obras	Jl. Suka Karya
9.	Eli Obras	Jl. Suka Karya Blok A117
10.	Toko Penjahit Niaga Baru	Jl. Ahmad Yani No.14
11.	Mitra Bunda	Jl. Kaharudin Nasution
12.	Obras Citra Bunda	Jl. Kaharudin Nasution
13.	Zikry Obras	Jl. Garuda Sakti
14.	Silvia Bordir	Jl. Garuda No.19
15.	Toko Payet Sinaga Obras	Jl. Durian No. 15A
16.	Agha Obras	Jl. Rambutan
17.	Yen Obras	Jl. Dagang
18.	Yus Obras	Jl. Nenas No. 59C

19.	Obras Ujang	Jl. Tengku Bey
-----	-------------	----------------

*Sumber: Survei Lapangan dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2019*

### 3.5 Jenis Data dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dan responden melalui wawancara dan kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengusaha perlengkapan jahitan dan pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha perlengkapan jahitan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sebuah wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan pengelompokan sesuai jenisnya masing-masing setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha Perlengkapan Jahitan yang berada di Pekanbaru telah menerapkan akuntansi kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun Responden dalam penelitian ini adalah usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Toko Jahit Berkah

Usaha Toko Jahit Berkah ini beralamat di Jalan Inpres. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2015 dengan nama pemilik Celia, dan usaha ini pun dikelola langsung oleh pemilik usaha itu sendiri.

2. Usaha Toko Linda

Toko Linda beralamat di jalan Delima. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini

didirikan pada tahun 2014 dengan nama pemilik usaha yaitu Linda, dan usaha ini pun dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

3. Toko Usaha Allya Bordir

Usaha Allya Bordir beralamat di jalan Dagang No.40R. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2011 dengan nama pemilik usaha yaitu Husni, dan usaha ini pun dikelola langsung oleh Pemilik Usaha tersebut.

4. Usaha AM Tailor

Usaha AM Tailor beralamat di jalan Soekarno Hatta. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2013 dengan nama pemilik usaha yaitu Ali Mahmud, dan usaha ini pun dikelola langsung oleh Pemilik Usaha tersebut.

5. Usaha Mitra Obras

Usaha Mitra Obras beralamat di jalan Adi Sucipto. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2014 dengan nama pemilik usaha Uun.K. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

6. Usaha Toko Perlengkapan Jahit Zidan

Usaha Toko Perlengkapan Jahit Zidan beralamat di jalan Cipta Karya. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2008 dengan nama pemilik usaha Syuryani. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

7. Usaha Zul Obras

Usaha Zul Obras beralamat di jalan Pasir Putih. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya.

Toko ini didirikan pada tahun 2011 dengan nama pemilik usaha Zulkifli. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 8. Usaha Ilham Jaya Obras

Usaha Ilham Jaya Obras beralamat di jalan Suka Karya. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2012 dengan nama pemilik usaha May Liza. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 9. Usaha Eli Obras

Usaha Eli Obras beralamat di jalan Suka Karya blok. A 117. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2008 dengan nama pemilik usaha Elli Fitri. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 10. Usaha Toko Penjahit Niaga Baru

Toko Penjahit Niaga Baru beralamat di jalan Ahmad Yani. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk

menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2011 dengan nama pemilik usaha Budimanto. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 11. Usaha Mitra Bunda

Usaha Mitra Bunda beralamat di jalan Kaharudin Nasution. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2011 dengan nama pemilik usaha Jufrikal. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 12. Usaha Citra Bunda Obras

Usaha Citra Bunda beralamat di jalan Kaharudin Nasution. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2008 dengan nama pemilik usaha Rosmaini Sari. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

### 13. Usaha Zikry Obras

Usaha Zikry Obras beralamat di jalan Garuda Sakti. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2009 dengan nama pemilik usaha Herlena. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

### 14. Usaha Silvia Bordir

Usaha Silvia Bordir beralamat di jalan Garuda Sakti No.19. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2014 dengan nama pemilik usaha Silvia P. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

### 15. Usaha Toko Payet Sinaga Obras

Toko Payet Sinaga Obras beralamat di jalan Durian No.15A. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat

Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2005 dengan nama pemilik usaha Vinta Sinaga. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 16. Usaha Agha Obras

Usaha Agha Obras beralamat di jalan Rambutan. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2016 dengan nama pemilik usaha Karnalia. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 17. Usaha Yen Obras

Usaha Yen Obras beralamat di jalan Dagang. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2012 dengan nama pemilik usaha Yeli N. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 18. Usaha Yus Obras

Usaha Yus Obras beralamat di jalan Nenas No.59C. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2005 dengan nama pemilik usaha Yusnimar. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 19. Usaha Obras Ujang

Usaha Obras Ujang beralamat di jalan Tengku Bey. Didalam menjalankan usahanya toko ini menjual berbagai perlengkapan untuk menjahit yaitu benang, kancing, kain Furing dan lain sebagainya, bahkan usaha ini menawarkan beberapa jasa yaitu Obras, Sirsak (Neci), membuat Lubang kancing untuk pakaian, menjahit pakaian wanita, Pria, dan lain sebagainya. Toko ini didirikan pada tahun 2009 dengan nama pemilik usaha Rosmaini. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik usaha tersebut.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam penelitian ini terdapat 19 Usaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru yang menjadi responden. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha perlengkapan jahitan tersebut, berikut ini disajikan tingkat umur, lama berusaha, dan tingkat pendidikan para responden.

#### 4.1.1.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang disajikan pada tabel IV.1 berikut:

**Tabel IV.1**  
**Tingkat Umur**  
**Tahun 2020**

No.	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	30-34	2	10,53
2.	35-39	11	57,89
3.	40-44	5	26,32
4.	45-49	1	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dari Tabel IV. 1 dapat diketahui bahwa umur responden terbanyak dengan presentase 57,89 % yaitu pada tingkat umur 35-39 tahun berjumlah 11 responden, kemudian untuk selanjutnya dengan presentase 26,32% yaitu dengan tingkat umur 40-44 tahun berjumlah 5 responden, lalu diikuti oleh presentase berikutnya sebesar 10,53 % dengan tingkat umur 30-34 tahun berjumlah 2 responden, dan terakhir dengan presentase 5,26% yaitu pada tingkat umur 45-49 tahun berjumlah 1 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada usia tersebut tergolong dalam kategori usia kerja juga pada usia yang produktif.

#### 4.1.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Diketahui bahwa banyak responden yang telah menamatkan pendidikan formal pada tingkat SMA ( sederajat). Berikut ini dapat dilihat pada tabel IV.2:

**Tabel IV.2**  
**Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2020**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tamat SMP	2	10,53
2.	Tamat SMA	17	89,47
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dari Tabel IV.2 dapat diketahui bahwa, pada umumnya responden terbanyak yang telah menamatkan pendidikannya pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase 89,47% dan yang telah menamatkan pendidikan di jenjang SMP sebanyak 2 responden dengan presentase 10,53%.

#### 4.1.1.3 Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel IV.3 yang disajikan yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Lama Berusaha**  
**Tahun 2020**

No.	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	1-5 Tahun	2	10,52
2.	6-10 Tahun	10	52,63
3.	11-15 Tahun	7	36,84
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.3 bahwa sebagian besar responden banyak menjalani usaha mereka antara 6-10 tahun berjumlah 10 responden dengan presentase sebesar 52,63 %, Kemudian responden yang berusaha antara 11-15 tahun berjumlah 7 responden dengan presentase sebesar 36,84 %, dan selanjutnya responden yang menjalani usaha antara 1-5 tahun berjumlah 2 responden dengan presentase sebesar 10,52 %.

#### 4.1.1.4 Modal Usaha Responden

Diketahui bahwa beberapa modal pemilik usaha perlengkapan jahitan berbeda-beda. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Modal Usaha**

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Presentase (%)
1.	Rp 30.000.000 – Rp 49.000.000	7	36,84
2.	<b>Rp 50.000.000 – Rp 69.000.000</b>	<b>8</b>	<b>42,11</b>
3.	<b>Rp 70.000.000 – Rp 89.000.000</b>	<b>1</b>	<b>5,26</b>
4.	<b>&gt;Rp 90.000.000</b>	<b>3</b>	<b>15,79</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dari penyajian tabel IV.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memulai usahanya dengan modal awal berkisar Rp 50.000.000 sampai Rp 69.000.000 yaitu berjumlah 8 responden dengan presentase sebesar 42,11 %, kemudian dilanjutkan responden yang memulai usahanya dengan modal awal berkisar Rp 30.000.000 sampai Rp 49.000.000 yaitu berjumlah 7 responden dengan presentase sebesar

36,84%, lalu responden yang memulai usahanya dengan modal awal berkisar Rp 90.000.000 keatas yaitu berjumlah 3 responden dengan presentase sebesar 15,79, dan yang terakhir responden yang memulai usahanya dengan modal awal berkisar Rp 70.000.000 sampai Rp 89.000.000 yaitu berjumlah 1 responden dengan besar presentase 5,26%.

Berdasarkan modal usaha yang telah disajikan pada tabel dapat dilihat bahwa setiap usaha yang telah berdiri dan sudah menjalankan usahanya sebaiknya telah memiliki sistem akuntansi yang tepat untuk usaha tersebut.

#### 4.1.2 Dasar Pencatatan Akuntansi

##### 4.1.2.1 Responden yang Membutuhkan System Pembukuan

**Tabel IV.5**

**Responden yang Membutuhkan System Pembukuan**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Membutuhkan System Pembukuan	19	100
2.	Tidak Membutuhkan System Pembukuan	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan penyajian pada tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa tiap responden yang membutuhkan system pembukuan yaitu berjumlah 19 responden dengan presentase sebesar 100%. Sedangkan

reponden yang tidak membutuhkan system pembukuan yaitu berjumlah 0 responden atau dengan presentase 0%. Jadi sebagian besar Pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru sangat membutuhkan system pembukuan untuk menjalankan usaha mereka. Sebab dengan adanya system pembukuan setiap usaha tersebut terbantu dalam mengatur usaha yang mereka jalankan.

#### 4.1.2.2 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 19 responden yang menjalankan usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru yang telah melakukan pencatatan Penerimaan Kas yang dilakukan oleh Pengusaha dapat ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Memiliki Pencatatan Penerimaan Kas	19	100
2.	Tidak Memiliki Pencatatan Penerimaan Kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dapat dilihat pada tabel IV.6 yang disajikan bahwa seluruh pengusaha Perlengkapan Jahitan yang memiliki pencatatan Penerimaan Kas yaitu berjumlah 19 responden dengan presentase sebesar 100%.

#### 4.1.2.3 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 19 responden yang menjalankan usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru yang telah melakukan pencatatan Pengeluaran Kas yang dilakukan oleh pengusaha dapat ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Memiliki pencatatan Pengeluaran Kas	19	100
2.	Tidak Memiliki pencatatan Pengeluaran Kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dapat dilihat pada tabel IV.7 yang disajikan bahwa seluruh pengusaha Perlengkapan Jahitan yang memiliki pencatatan Pengeluaran Kas yaitu berjumlah 19 responden dengan presentase sebesar 100%. Sedangkan reponden yang tidak memiliki pencatatan Pengeluaran Kas yaitu berjumlah 0 responden dengan presentase 0%. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa seluruh pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru melakukan pencatatan Pengeluaran Kas, hal ini disebabkan karena pencatatan tersebut bermanfaat guna mengetahui pengeluaran yang terjadi agar tidak melebihi dari pendapatan yang diperoleh oleh usaha tersebut.

## 4.2 Pembahasan Variabel Laba Rugi

### 4.2.1 Responden yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.8

#### Responden yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	19	100
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan penyajian pada tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa tiap responden yang melakukan Perhitungan Laba Rugi yaitu berjumlah 19 responden dengan besar presentasi yaitu 100%. Sedangkan respnden yang tidak melakukan Perhitungan Laba Rugi berjumlah 0 responden dengan tingkat presentase sebesar 0%. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa seluruh pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru melakukan Perhitungan Laba Rugi sebagai tolak ukur keberhasilan usaha yang dijalankan oleh pengusaha.

### 4.2.2 Respon responden terhadap Jenis Penjualan sebagai pendapatan

Tabel IV.9

#### Respon responden terhadap Jenis Penjualan sebagai pendapatan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perlengkapan Jahitan (Jarum, benang, Kancing, Furing, dsb)	19
2.	Sirsak/ Neci, Obras, Bordir.	19

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan penyajian pada tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru memiliki jenis penjualan yang sama berdasarkan pengelompokan dan jenis usahanya yaitu usaha yang bergerak dalam bidang jasa dan dagang. Yang mana usaha ini menjual berbagai barang perlengkapan untuk menjahit seperti benang, kancing, kain flannel, Furing (bahan lapisan didalam pakaian) dan lain sebagainya. Kemudian usaha ini juga menawarkan jasa yaitu seperti menjahit pakaian, mengobras, sirsak/Neci, Bordir.

#### 4.2.3 Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan

**Tabel IV.10**  
**Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan.	0	0
2.	Tidak Melakukan Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan.	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan penyajian pada tabel IV.10 diatas dapat diketahui bahwa tiap responden yang melakukan Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan yaitu berjumlah 0 responden dengan besar presentasi yaitu 0%. Sedangkan responden yang tidak melakukan Pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan berjumlah 19 responden dengan tingkat presentase sebesar 100%. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa banyaknya responden yang tidak

melakukan pencatatan terhadap Harga Pokok Penjualan karena masih rendahnya pemahaman para pengusaha terhadap pencatatan Harga Pokok Penjualan tersebut, sehingga banyak responden yang tidak melakukan pencatatan tersebut.

#### 4.2.4 Respon responden terhadap Biaya yang dikeluarkan pengusaha

**Tabel IV.11**  
**Respon responden terhadap Biaya yang dikeluarkan pengusaha**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Kebersihan (BK)	11
2.	Biaya Listrik Toko (BLT)	19
3.	Biaya Sewa Toko (BST)	14
4.	Biaya Rumah Tangga (BRT)	19
5.	Gaji Karyawan	3

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dapat diketahui dari penyajian tabel IV.11 diatas bahwa biaya Variabel laba rugi yang dicatat oleh responden yaitu biaya listrik toko berjumlah 19 responden, kemudian yang mencatat biaya listrik toko berjumlah 19 responden, lalu yang mencatat biaya sewa toko berjumlah 14 responden, berikutnya yang mencatat biaya kebersihan berjumlah 11 responden, dan terakhir yang mencatat gaji karyawan berjumlah 3 responden.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali responden yang mencapur aduk pencatatan perusahaan dengan pencatatan pengeluaran pribadi mereka. Kerap kali para pengusaha mencatat

pengeluaran pribadi mereka dengan pencatatan pemasukan usaha mereka yaitu seperti pencatatan pengeluaran rumah tangga mereka, biaya konsumsi mereka dan lain sebagainya. Hal ini membuat pencatatan mereka tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang akurat dari usaha yang mereka jalankan.

#### 4.2.5 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga dan Keuangan usaha

**Tabel IV.12**  
**Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga dan Keuangan usaha**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Memisahkan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.	3	15,79
2.	Tidak memisahkan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.	16	84,21
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di dalam tabel IV.12 diatas, bahwa banyaknya responden yang Tidak memisahkan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha berjumlah 16 responden dengan presentase sebesar 84,21%, lalu banyaknya responden yang memisahkan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha berjumlah 3 responden dengan presentase sebesar 15,79%. Hal tersebut dapat mengakibatkan para pengusaha perlengkapan jahitan tidak dapat menghitung secara rinci mengenai pendapatan pada usaha yang mereka

jalankan. Sebab masih menyatukan pencatatan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Adapun pencatatan yang mereka terapkan pada usaha mereka tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan usaha yang mereka kelola. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha perlengkapan jahitan masih menyatukan pencatatan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.

#### 4.2.6 Periode Perhitungan Laba Rugi

**Tabel IV.13**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Setiap Hari	17	89,47
2.	Sekali dalam seminggu	1	5,26
3.	Sekali dalam sebulan	2	10,53
4.	Sekali dalam setahun	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Dapat diketahui dari penyajian tabel IV.13 diatas bahwa banyak pengusaha perlengkapan jahitan yang melakukan perhitungan pencatatan mereka yaitu dengan periode pencatatan setiap hari berjumlah 17 responden dengan besar presentase 89,47%, kemudian pengusaha yang melakukan periode pencatatan sekali dalam sebulan berjumlah 2 responden dengan besar presentase 10,53%, lalu pengusaha yang melakukan periode pencatatan sekali dalam seminggu berjumlah 1 responden dengan besar presentase yaitu 5,26%, dan terakhir tidak ada pengusaha yang melakukan

pencatatan sekali dalam setahun, sebab setiap pengusaha yang disurvei oleh penulis, banyak melakukan pencatatan setiap harinya.

#### 4.2.7 Respon Responden terhadap manfaat perhitungan Laba/Rugi

Saat melakukan penelitian terhadap usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru. Berikut respon beberapa responden terhadap penggunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan para pengusaha ini yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Respon Responden terhadap manfaat perhitungan Laba/Rugi**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	19	100
2.	Tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.14 diatas yang disajikan bahwa banyaknya responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha mereka yang berjumlah 19 responden dengan besar presentase 100%, kemudian para pengusaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha mereka berjumlah 0 responden atau 0%.

dengan kata lain, berdasarkan hasil data lapangan 19 pengusaha telah menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengetahui keberhasilan usaha yang dirintis oleh para pengusaha.

### 4.3 Pembahasan Variabel Laporan Posisi Keuangan

#### 4.3.1 Responden yang melakukan pencatatan saldo kas akhir

**Tabel IV.15**  
**Kas**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	19	100
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Pada tabel IV.15 yang disajikan diatas bahwa reponden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 19 responden dengan besar presentase 100%, kemudian yang tidak melakukann pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 0 responden dengan presentase 0%. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak pengusaha perlengkapan jahitan yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, karena usaha yang ditinjau oleh penulis secara garis besar melakukan pencatatan saat terjadinya transaksi tersebut.

#### 4.3.2 Responden yang melakukan penjualan secara kredit

**Tabel IV.16**  
**Penjualan secara Kredit**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan penjualan secara kredit	0	0
2.	Tidak melakukan penjualan secara kredit	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan

Berdasarkan tabel IV.16 yang disajikan diatas bahwa responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit berjumlah 19 responden dengan besar presentase 100%. Kemudian yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah 0 responden dengan besar presentase 0%. Jadi dapat disimpulkan pada tabel yang ditampilkan bahwa banyak responden yang tidak melakukan penjualan mereka secara kredit karena mereka berfokus pada persediaan barang yang harus terjual habis dengan pendapatan yang nyata didapatkan saat melakukan penjualan secara tunai, sehingga mereka tidak menerapkan penjualan secara kredit.

#### 4.3.3 Respon responden yang melakukan Pencatatan Piutang

**Tabel IV.17**  
**Piutang**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan pencatatan piutang	0	0
2.	Tidak melakukan pencatatan piutang	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan pada tabel IV.17 yang disajikan bahwa pengusaha perlengkapan jahitan yang tidak melakukan pencatatan piutang berjumlah 19 responden dengan besar presentase 100%, kemudian yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 0 responden dengan presentase sebesar 0%. Dapat disimpulkan bahwa banyak pengusaha yang tidak melakukan pencatatan piutang. Alasannya karena usaha perlengkapan jahitan melakukan penjualan kepada konsumen ketika terjadinya transaksi atau secara langsung kepada konsumen secara tunai.

#### 4.3.4 Respon Responden terhadap pencatatan hutang

**Tabel IV.18**  
**Pencatatan Hutang**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan pencatatan Hutang	1	5,26
2.	Tidak melakukan pencatatan Hutang	18	94,74
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan pada tabel IV.18 yang disajikan bahwa pengusaha perlengkapan jahitan yang tidak melakukan pencatatan hutang berjumlah 18 responden dengan besar presentase 94,74%, kemudian yang melakukan pencatatan hutang berjumlah 1 responden dengan presentase sebesar 5,26%. Dapat disimpulkan bahwa banyak pengusaha yang tidak melakukan pencatatan hutang. Hal tersebut disebabkan karena transaksi yang terjadi pada usaha perlengkapan jahitan yang dilakukan kepada

pembeli akan dibayar secara tunai dan para pengusaha hanya mencatatnya kedalam sebuah bukti pembayaran (nota).

#### 4.3.5 Respon Responden terhadap Persediaan Barang

**Tabel IV.19**  
**Pencatatan Persediaan Barang**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan pencatatan persediaan barang	0	0
2.	Tidak melakukan pencatatan persediaan barang	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.19 yang disajikan diatas bahwa banyaknya pengusaha perlengkapan jahitan yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang berjumlah 19 responden dengan besar presentase 100%, kemudian banyaknya responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang 0 responden dengan besar presentase 0%. Tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh pengusaha perlengkapan jahitan tidak melakukan pencatatan persediaan, padahal pencatatan ini sangat diperlukan. Sebab banyak sekali barang yang dijual pada usaha perlengkapan jahitan ini, alhasil pengusaha sering mengalami penumpukan barang lama dan tidak terjual, sisa barang yang tidak diketahui lagi. hal tersebut juga akan berimbas pada kualitas barang menjadi menurun sehingga barang lama tidak dapat untuk diperjual belikan kembali.

#### 4.3.6 Respon Responden terhadap pencatatan aset tetap

**Tabel IV.20**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2.	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.20 yang disajikan diatas bahwa banyaknya pengusaha perlengkapan jahitan yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 19 responden dengan besar presentase 100%, kemudian yang melakukan pencatatan aset tetap berjumlah 0 responden dengan besar presentase 0%. Jadi kesimpulannya adalah seluruh pengusaha jahitan ini tidak melakukan pencatatan aset tetap, sebab banyak responden yang tidak memahami pencatatan aset tetap tersebut.

#### 4.4 Pembahasan Variabel Ekuitas

##### 4.4.1 Respon responden terhadap pencatatan modal awal usaha

**Tabel IV.21**  
**Pencatatan Modal Awal Usaha**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Mencatat modal awal usaha	0	0
2.	Tidak mencatat modal awal usaha	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan data tabel IV.21 yang disajikan diatas bahwa banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha mereka berjumlah 19 responden dengan presentase sebesar 100%, kemudian responden yang melakukan pencatatan modal awal usaha berjumlah 0 responden dengan presentase sebesar 0%. Jadi dapat penulis menyimpulkan bahwa pengusaha perlengkapan jahitan ini tidak melakukan pencatatan modal awal usaha yang mereka jalankan.

#### 4.4.2 Respon responden yang mengenal istilah *Prive*.

**Tabel IV.22**  
**Mengenal istilah Prive**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Mengenal istilah Prive	4	21,05
2.	Tidak mengenal istilah Prive	15	78,95
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan tabel IV.22 yang disajikan di atas, bahwa banyak responden yang tidak mengenal istilah *Prive* berjumlah 15 responden dengan presentase sebesar 78,95%, kemudian banyak responden yang mengenal istilah *Prive* berjumlah 4 responden dengan presentase sebesar 21,05%. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang tidak mengenal istilah *Prive*, sebab dari data yang diperoleh masih banyak responden yang menyatukan pencatatan usaha dengan pengeluaran pribadi pengusaha tersebut.

#### 4.4.3 Respon responden terhadap pencatatan *Prive*

**Tabel IV.23**  
**Pencatatan Prive**

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pencatatan Prive sebagai pengurangan modal	7	36,84
2.	Pencatatan Prive sebagai pengurang pendapatan	12	63,16
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Peninjauan Lapangan*

Berdasarkan penyajian hasil data pada tabel IV.23 diatas diketahui bahwa, banyaknya responden yang melakukan pencatatan *Prive* sebagai pengurang pendapatan berjumlah 12 responden dengan presentase sebesar 63,16%, kemudian banyaknya responden yang melakukan pencatatan *Prive* sebagai pengurang modal berjumlah 7 responden dengan presentase sebesar 36,84%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengusaha perlengkapan jahitan yang tidak memahami fungsi dilakukannya pencatatan *Prive*.

#### 4.5 Pembahasan Konsep dasar Akuntansi

##### 4.5.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entry Concept*)

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya, serta melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil data lapangan diketahui bahwa 16 sampel jenis

usaha perlengkapan jahitan tidak memisahkan pencatatan keuangan usahanya dengan hasil presentase sebesar 84,21%, kemudian 3 sampel jenis usaha perlengkapan jahitan yang telah memisahkan pencatatan keuangan usahanya dengan hasil presentase sebesar 15,79%.

Untuk pemaparan yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.12, sebagian besar pemilik usaha belum memisahkan antar pencatatan keuangan usaha dengan pencatatan rumah tangga sehingga masih banyaknya pengusaha perlengkapan jahitan yang belum mengetahui manfaat pemisahan pencatatan tersebut. Sebab apabila pencatatan yang masih saja disatukan membuat pengusaha tidak akan mampu menghasilkan informasi yang diinginkan secara akurat, kemudian informasi yang didapatkan dari pencatatan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha yang mereka jalankan. Padahal informasi pencatatan diperlukan untuk dapat mengukur besarnya laba atau rugi dimasa mendatang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru belum memberlakukan konsep kesatuan usaha sebab masih banyak pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru yang belum memisahkan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

#### **4.5.2 Konsep Periode Waktu (*the period concept*)**

Konsep ini adalah konsep yang menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan

secara tepat dalam periode yang tepat yaitu seperti diberlakukannya pelaporan per hari, per minggu, per bulan, atau bahkan dalam setahun. Dari hasil data penelitian dapat dilihat pada tabel IV.13 mengenai konsep periode waktu dalam perhitungan laba rugi sehingga diketahui bahwa banyak pengusaha perlengkapan jahitan yang melakukan perhitungan pencatatan mereka yaitu dengan periode pencatatan setiap hari berjumlah 17 pengusaha dengan besar presentase 89,47% .

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru yang sudah memberlakukan konsep periode waktu.

#### **4.5.3 Kelangsungan Usaha (*Going concern*)**

Konsep kelangsungan usaha merupakan suatu konsep saat perusahaan tetap menjaga keberlangsungan usahanya di masa depan dengan tetap melakukan aktivitas operasionalnya dan tidak berniat melikuidasi usahanya. Berdasarkan tabel IV.14 tentang manfaat menggunakan perhitungan laba rugi pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru sebagai tolak ukur keberhasilan usaha yang dijalankan oleh pengusaha yang mana berjumlah 19 pengusaha dengan presentase sebesar 100%.

Jadi disimpulkan bahwa hal ini telah sesuai dengan konsep kelangsungan usaha (*Going concern*), karena pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru telah menggunakan perhitungan laba rugi sebagai tolak ukur keberhasilan usahanya.

#### 4.5.4 Konsep Penandingan

Konsep ini merupakan konsep usaha yang mampu menjadi pembandingan antara pendapatan dengan beberapa biaya yang ditimbulkan saat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu pula. Pada tabel IV.8 mengenai usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usahanya bahwa seluruh pengusaha perlengkapan jahitan di pekanbaru dengan 19 pengusaha melakukan perhitungan laba/rugi. Jadi disimpulkan bahwa hal tersebut belum sesuai dengan konsep penandingan sebab masih banyak pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru yang belum memperhitungkan beban yang semestinya berada dalam perhitungan laba rugi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru. Maka penulis mencoba memberikan kesimpulan serta mengungkapkan beberapa saran guna memberikan masukan bagi pengembangan usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru.

#### 5.1 Simpulan

1. Pada Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entry Concept*), Pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru belum memberlakukan konsep kesatuan usaha sebab masih banyak pengusaha yang belum memisahkan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan masih kecilnya dana maupun kas yang dikelola oleh pengusaha, dan terbatasnya biaya untuk membayar setiap biaya yang dikeluarkan usaha. Sehingga ketika pembukuan masih disatukan, akibatnya pengusaha tidak dapat mengontrol kegiatan dengan baik. Yang mana akan meningkatkan risiko kecurangan dalam pengeluaran kas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha dan dapat dilihat pada tabel IV.12.

2. Dasar Pencatatan Akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru adalah *cash basis*, yaitu mengakui tiap transaksi dan pencatatan yang terjadi saat penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru secara garis keseluruhan telah menerapkan konsep periode waktu sebab perhitungan laba maupun rugi usaha tersebut sudah berdasarkan skala tiap-tiap usaha tersebut.
4. Pada Konsep Keberlangsungan Usaha, usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep kelangsungan usaha (*Going concern*), karena pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru telah menggunakan perhitungan laba rugi sebagai tolak ukur keberhasilan usahanya, dapat dilihat pada tabel IV.14 yang telah disajikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru telah menggunakan konsep kelangsungan usahanya.
5. Konsep Penandingan, saat perhitungan laba/rugi yang dilakukan oleh pengusaha Perlengkapan Jahitan di Pekanbaru diketahui bahwa pengusaha perlengkapan jahitan telah melakukan perhitungan laba/rugi pada saat mengelola usahanya. Perhitungan ini juga merupakan sebuah penandingan antara pendapatan serta pengeluaran

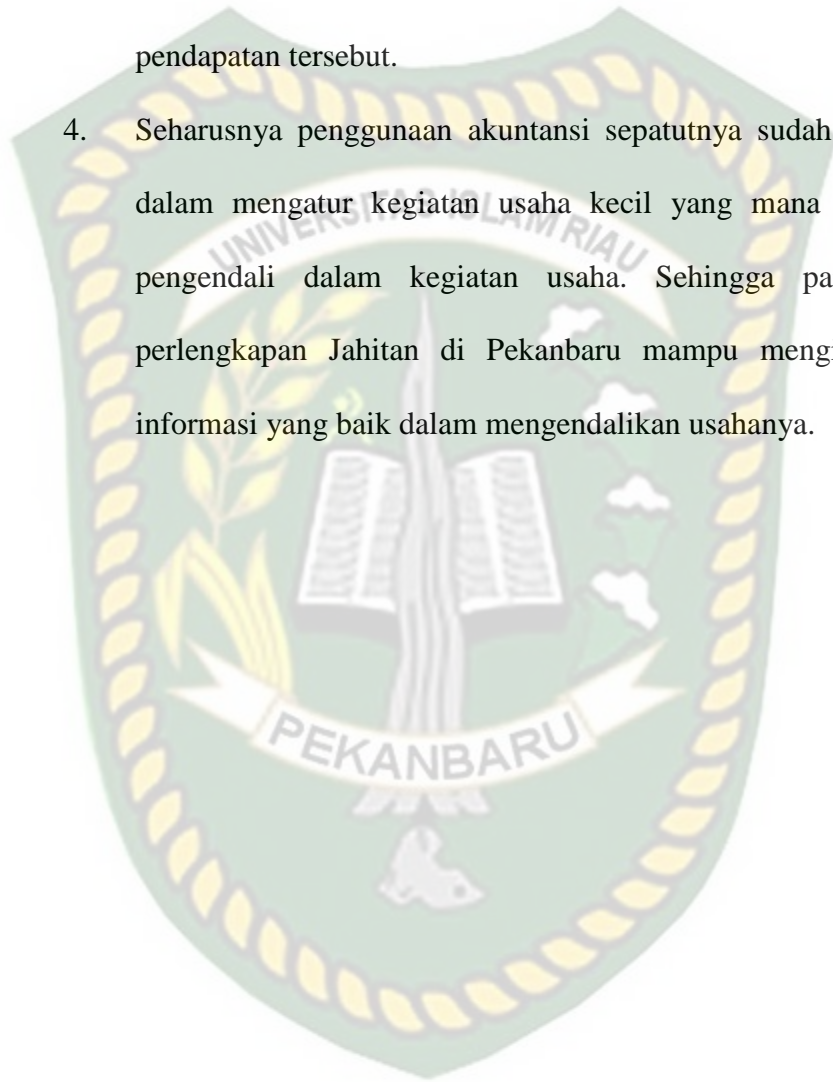
yang terjadi pada satu periode waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal usaha perlengkapan jahitan ini belum sesuai dengan konsep penandingan sebab masih banyak pengusaha yang belum memperhitungkan beban yang semestinya berada dalam perhitungan laba rugi.

6. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

## **5.2 Saran**

1. Sebaiknya usaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru sudah dapat mempergunakan konsep dasar akuntansi yakni konsep kesatuan usaha seperti memisahkan pencatatan usaha dengan pencatatan pengeluaran pribadi atau pengeluaran rumah tangga, sehingga pencatatan yang dilakukan pengusaha mampu dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha yang dikelola.
2. Semestinya pengusaha Perlengkapan Jahitan yang berada di Pekanbaru dapat mempergunakan dasar pencatatan akuntansi yang berdasarkan akrual, sebab basis akrual segala kejadian transaksi diakui ketika transaksi tersebut terjadi, bukan ketika kas telah diterima baru adanya pencatatan akuntansi di dalam buku pencatatan.

3. Semestinya pengusaha perlengkapan jahitan di Pekanbaru, ketika menghitung laba/rugi menambahkan semua pendapatan dan beban yang diperoleh selama periode waktu terjadinya beban dan pendapatan tersebut.
4. Seharusnya penggunaan akuntansi sepatutnya sudah dipergunakan dalam mengatur kegiatan usaha kecil yang mana sebagai pusat pengendali dalam kegiatan usaha. Sehingga para pengusaha perlengkapan Jahitan di Pekanbaru mampu menginterpretasikan informasi yang baik dalam mengendalikan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ernanda, Reza. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kain Tenun di Kecamatan Bengkalis, Universitas Islam Riau
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery,2012. Akuntansi dan Rahasia di Balikpapan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery,2013, Akuntansi Jasa dan Dagang, Gava Media, Yogyakarta.
- Hery,2014, Akuntansi Dasar 1 dan 2, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Irma, 2017. Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru, Universitas Islam Riau
- Kasmir,2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,2016, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mardiasmo,2018, Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maryanti, T. Della. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Baby Shop di Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Purwaji, Agus,dkk, 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Riadi, Ahmed Belkaouli, 2011. Teori Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto,2009. Pengantar Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M. 2016. Dasar-Dasar Akuntansi. Cetakan Kesepuluh. Jakarta
- Samryn,2015. Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Rajawali Pers, Jakarta.

S. R, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Subramanyam, K. R. John J. Wild,2013, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung

Tambunan,2012. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting. LP3ES, Jakarta.

Warren, Carl S, James M. Reeve,dkk. 2015. Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.

Walter, Jr. T. Harison dkk, 2012, Akuntansi Keuangan, Erlangga, Jakarta.

Zamzami, Faiz. Nusa, Nabella Duta. 2016. Akuntansi Pengantar 1. Penerbit Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.